

Pengaruh Pembelajaran Model Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM)

PENGARUH PEMBELAJARAN MODEL PARTISIPATIF, AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR**SERVICE BOLAVOLI****(Study pada Siswa Kelas X di SMK PGRI 1 Jombang)****Danu Karim**Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya**Taufiq Hidayat**Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya**Abstrak**

Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga untuk membantu kemudahan dan kelancaran proses belajar mengajar tersebut, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar peserta didik dan efektivitas pembelajaran, diantaranya adalah kurangnya sarana prasarana dan rendahnya kreatifitas guru dalam merencanakan dan mengembangkan strategi pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat diambil adalah dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Model pembelajaran ini merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru dengan jalan memanipulasi segala sesuatunya agar siswa lebih berpartisipasi, aktif, kreatif, senang selama mengikuti pembelajaran yang diajarkan. Begitu juga di SMK PGRI 1 Jombang, dimana peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan penguasaan terhadap teknik dasar servis pada olahraga bolavoli, sehingga efektivitas pembelajaran di sekolah menjadi kurang maksimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: pengaruh model pembelajaran partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) terhadap efektivitas pembelajaran teknik dasar servis bolavoli. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas X SMK PGRI 1 Jombang dan jumlah siswa yang diambil sebanyak 43 siswa (28 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki). Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket *Formative Class Evaluation*, lembar observasi Dikjasor, dan tes servis volavoli. Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian adalah teknik statistik deskriptif dan komparatif.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh signifikan pembelajaran model partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran teknik dasar servis bolavoli. Skor *FCE* siswa meningkat sebesar 14,16%, aktivitas siswa dan guru selama tahap pembelajaran meningkat (awal = 2,94%, proses = 2,55%, dan akhir = 3,23%), serta prestasi servis bolavoli meningkat sebesar 18,07%.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran, PAKEM, Servis, Bolavoli.

Abstract

The learning process basically is also constitute communication process, so that, in order to make teaching and learning process easy and influence it needed a right learning model appropriate to the students characteristics. There are many factors which could influence the decreasing of students learning achievement and learning effectivities, and one of them is lack of infrastructure and low of teacher's creativities in make a plan and develop learning strategy. One of those strategies which could be taken by applying participative, active, creative, effective and gratify. This learning model is one of the efforts which could done by the teachers, by manipulated all the things, in order to make students have more time to take apart/ participation, active, creative and feel happy during joining the teaching and learning process. This case is also faced in SMK PGRI 1 Jombang, where the students still facing same difficulty in understand the concept and mastering toward volley ball basic service technique in sport, so that learning activities in the school still not maximal yet.

The purpose of this research is to know: the influence of participative, active, effective, creative and gratify (PAKEM) toward learning effectivities on volley ball basic service technique. The aim of this research is the students of tenth grade in SMK PGRI 1 Jombang with the number of students sample was 43 students (28 female students and is 15 male students). The research method used was experiment research using quantitative approach. Data collecting technique used formative Class Evaluation Questionnaire, Dikjasor Observation sheet, and volley ball service test. Analysis technique which used in this research was statistic descriptive technique and comparative.

Conclusion: there was a significant influence in participative, active, creative, effective and gratify (PAKEM) learning model toward the increasing of learning effectivities volley ball basic service technique. The *FCE* score

was students increased of amount 14:16%, students activities and teachers during the learning process increased (beginning = 2,94%, process = 2,55% and ending = 3,23%) with volley ball service achievement increased 18,07%.

Keywords: Effective, Learning, PAKEM, Service, Volley Ball.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan gerak siswa, melalui pendidikan jasmani dapat diterapkan beberapa rencana dan metode pembelajaran. Pemberian model pembelajaran yang tepat dan penyesuaian tingkat kemampuan siswa dalam memberikan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Penjasorkes) dapat merangsang peserta didik untuk semakin aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Guru Penjasorkes diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya dalam memberikan pembelajaran yang tepat dan sesuai. Metode pembelajaran digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar atau tujuan penjasorkes, maka pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik.

Berbagai macam metode pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan gerak siswa berdasarkan kemampuan dan karakteristiknya, selama ini metode yang sering digunakan merupakan metode pembelajaran secara langsung. Dimana metode ini banyak digunakan oleh guru Penjasorkes khususnya di Jombang, alangkah baiknya jika ada suatu metode baru yang jarang digunakan guru penjasorkes untuk dijadikan media pembelajaran penjasorkes. Metode pembelajaran yang jarang digunakan bisa dijadikan salah satu referensi dan masukan bagi guru penjasorkes khususnya di SMK PGRI 1 Jombang untuk memakai metode yang lebih bervariasi, menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah melalui model partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).

Berlangsungnya proses pembelajaran aktif, kreatif, afektif, dan menyenangkan tidak terlepas dengan lingkungan sekitar, pembelajaran ini bisa sedikit mengurangi rasa jenuh peserta didik dan menciptakan rasa cinta terhadap lingkungan. Model pembelajaran dengan pendekatan ini bukan merupakan pendekatan pembelajaran yang baru, melainkan sudah dikenal dan populer hanya saja masih sering terlupakan. Pembelajaran melalui pendekatan ini dapat dengan mudah dikuasai oleh peserta didik melalui pengamatan pada situasi yang konkrit yang menitik beratkan pada kreatifitas dan peserta didik akan merasa

lebih bebas untuk mengekspresikan keterampilannya. Jika siswa merasa terbebani atau takut akan pembelajaran yang akan diikuti, maka siswa tidak akan bisa mengikuti pembelajaran dengan senang, kreatifitas tidak akan terasah secara maksimal, dan kemampuan dan keterampilan dasar tidak akan meningkat. Partisipasi aktif peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan semangat untuk mengikuti pembelajaran, peserta didik juga dapat belajar mandiri untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitasnya.

Melihat masalah di atas diharapkan pembelajaran penjasorkes melalui model PAKEM bisa membawa pengaruh terhadap keterampilan teknik dasar Service bolavoli sehingga dapat merangsang peserta didik untuk semakin aktif, kreatif, efektif untuk terus belajar mandiri tanpa diperintah dengan perasaan senang dan agar mereka tidak terbebani atau takut saat mengikuti proses belajar mengajar penjasorkes. Begitu juga dengan tujuan penjasorkes dapat tercapai secara optimal serta hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran model partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) terhadap efektivitas pembelajaran teknik dasar *service* bolavoli. Studi pada siswa kelas X di SMK PGRI 1 Jombang.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Tujuan Pendidikan Jasmani yaitu untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral dan aspek pola hidup sehat. (Permendiknas No.22 Tahun 2006: 194).

Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara total. Tujuan Pendidikan Jasmani untuk mengembangkan kebugaran fisik, mental, emosional dan sosial melalui kegiatan fisik. Rusli Lutan (2009: 30).

Model PAKEM

PAKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student-centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka

termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak terbebani atau takut” (Rusman, 2009: 321). PAKEM merupakan salah satu model atau metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Penjasorkes, model pembelajaran sederhana yang dapat menciptakan suasana dan proses belajar yang menyenangkan.

Menurut Rusman (2009: 323) dan Mulyasa (2006: 194) pembelajaran dibagi menjadi 5 bagian, yaitu:

1. Pembelajaran partisipatif
2. Pembelajaran aktif
3. Pembelajaran kreatif
4. Pembelajaran efektif
5. Pembelajaran menyenangkan

Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sarana yang dituju dan bagai mana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya alam dalam usaha mewujudkan tujuan operasional (T. Hani Handoko, 1999:103).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapai tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif anggota. Dengan demikian efektivitas persiapan mengajar berarti bagaimana program tersebut berhasil melaksanakan semua tugas pokok pembelajaran, menggalakan partisipasi dan minat peserta didik untuk mendapatkan sumber pembelajaran.

Teknik Dasar Service Bolavoli

Teknik dalam permainan bolavoli dapat diartikan, sebagai cara memainkan bola dengan efisien dan efektif sesuai dengan peraturan-peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal” (Yunus, 1992: 68).

Service adalah suatu upaya memasukkan bola ke daerah lawan dengan cara memukul bola menggunakan satu tangan atau lengan, oleh pemain baris belakang, yang dilakukan di daerah service (Pardijono, Hidayat, Indahwati, 2013: 13).

Adapun macam-macam teknik dasar dalam permainan bolavoli adalah sebagai berikut:

1. Service tangan bawah (*Underhand Service*)
2. Overhead service (atas)
3. Service dengan melompat (*Jumping Service*)

METODE

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan secara ketat untuk mengetahui hubungan sebab akibat diantara variable-variabel (Maksum, 2009:14). Dalam penelitian eksperimen, seorang

peneliti sejauh mungkin harus dapat memastikan variasi atau perubahan yang terjadi pada variable terikat benar-benar disebabkan oleh adanya manipulasi pada variable bebas. (Maksum, 2009:14).

Desain penelitian ini adalah *one group pretest-posttest desing*. Dalam desain ini tidak ada kelompok kontrol, dan subjek tidak ditempatkan secara acak (Maksum, 2009:48). Dalam desain ini hanya ada tes awal (*pretest*), perlakuan yang diberikan dan tes akhir setelah adanya perlakuan (*posttest*).

Tempat penelitian ini di SMK PGRI 1 Jombang. Sampel adalah sebagian kecil dari populasi. Teknik pengabilan sampel yaitu menggunakan teknik *cluster random sampling* pada kelas X dengan jumlah 6 kelas. Dengan cara menuliskan nama masing-masing kelas pada kertas gulungan kecil dan kemudian dimasukan ke kotak dan kemudian peneliti mengambil satu gulungan. Kelas yang terpilih akan di jadikan sampel penelitian yaitu kelas X TKJ 2 dengan jumlah 43 siswa.

Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Formative Class Evaluation* (FCE)
2. Lembar Observasi Kelas Dikjasor

Teknik Analisis Data

1. Mean (Rata-rata)

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = Mean/Rata-rata

$\sum fx$ = Jumlah nilai dikalikan frekuensi

N = Jumlah individu

(Maksum, 2009: 16)

2. Standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi

$\sum fx$ = Jumlah nilai variabel x

N = Jumlah data

(Maksum,

2009: 29)

4. Presentase

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

n = Jumlah kasus

N = Jumlah total
(2007: 8)

4. Uji Normalitas

$$\chi^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$$

Keterangan:

χ^2 = Nilai chi-square

f_o = Frekuensi yang diperoleh

f_e = Frekuensi yang diharapkan (Maksum, 2009: 46)

5. Uji Wilcoxon

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan :

Z = Menentukan nilai kritis

T = Hasil perhitungan jumlah rank negatif
(Sugiyono, 2009: 136)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Hasil Angket *FCE* Siswa
Pada Pertemuan I

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi *FCE* Siswa pada Pertemuan I

Dimension	Result	Volition	Method	Cooperation	Average
Female (28)	2,32	2,77	2,32	2,39	2,44
Male (15)	1,96	2,57	2,27	2,37	2,25
Total (43)	2,19	2,70	2,30	2,38	2,37
Standard Score	2	4	2	3	3
Kriteria	Kurang	Baik	Kurang	Sedang	Sedang

Dari tabel 1 dapat dikatakan rata-rata skor *FCE* siswa pada pertemuan pertama yang diukur pada:

- Hasil (*Result*): rata-rata siswa perempuan sebesar 2,32; rata-rata siswa laki-laki sebesar 1,96; dan rata-rata keseluruhan siswa sebesar 2,19. Menurut kriteria Takahashi dapat nilai 2 dikategorikan kurang.
- Kemauan (*Volition*): rata-rata siswa perempuan sebesar 2,77; rata-rata siswa laki-laki sebesar 2,57; dan rata-rata keseluruhan siswa sebesar 2,70. Menurut kriteria Takahashi dapat nilai 4 dikategorikan baik.
- Metode (*Method*): rata-rata siswa perempuan sebesar 2,32; rata-rata siswa laki-laki sebesar 2,27; dan rata-rata keseluruhan siswa sebesar 2,30. Menurut kriteria Takahashi dapat nilai 2 dikategorikan kurang.
- Kerjasama (*Cooperation*): rata-rata siswa perempuan sebesar 2,39; rata-rata siswa perempuan sebesar 2,37; dan rata-rata

keseluruhan siswa sebesar 2,38. Menurut kriteria Takahashi dapat nilai 3 dikategorikan sedang.

- Hasil *FCE* Keseluruhan (Total): rata-rata siswa perempuan sebesar 2,44; rata-rata siswa laki-laki sebesar 2,25; dan rata-rata keseluruhan siswa sebesar 2,37. Menurut kriteria Takahashi dapat nilai 3 dikategorikan sedang.

Pada Pertemuan II

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi *FCE* Siswa Pada Pertemuan II

Dimension	Result	Volition	Method	Cooperation	Average
Female (28)	2,63	2,84	2,84	2,75	2,75
Male (15)	2,38	2,93	2,80	2,53	2,63
Total (43)	2,54	2,87	2,83	2,67	2,71
Standard Score	3	5	5	4	4
Kriteria	Sedang	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Baik

Dari tabel 2 dapat dikatakan rata-rata skor *FCE* siswa pada pertemuan kedua yang diukur pada:

- Hasil (*Result*): rata-rata siswa perempuan sebesar 2,63; rata-rata siswa laki-laki sebesar 2,38; dan rata-rata keseluruhan siswa sebesar 2,54. Menurut kriteria Takahashi dapat nilai 3 dikategorikan Sedang.
- Kemauan (*Volition*): rata-rata siswa perempuan sebesar 2,84; rata-rata siswa laki-laki sebesar 2,93; dan rata-rata keseluruhan siswa sebesar 2,87. Menurut kriteria Takahashi dapat nilai 5 dikategorikan Sangat Baik.
- Metode (*Method*): rata-rata siswa perempuan sebesar 2,84; rata-rata siswa laki-laki sebesar 2,80; dan rata-rata keseluruhan siswa sebesar 2,83. Menurut kriteria Takahashi dapat nilai 5 dikategorikan Sangat Baik.
- Kerjasama (*Cooperation*): rata-rata siswa perempuan sebesar 2,75; rata-rata siswa laki-laki sebesar 2,53; dan rata-rata keseluruhan siswa sebesar 2,67. Menurut kriteria Takahashi dapat nilai 4 dikategorikan Baik.
- Hasil *FCE* Keseluruhan (Total): rata-rata siswa perempuan sebesar 2,75; rata-rata siswa laki-laki sebesar 2,63; dan rata-rata keseluruhan siswa sebesar 2,71. Menurut kriteria Takahashi dapat nilai 4 dikategorikan Baik.

Rekapitulasi Siswa Laki-laki dan Perempuan
Tabel 3 Rekapitulasi FCE Siswa Perempuan

Pertemuan	Result	Volition	Method	Cooperation	Average	Interpretasi
Pertemuan 1	2,32	2,77	2,32	2,39	2,44	Sedang
Pertemuan 2	2,63	2,84	2,84	2,75	2,75	Baik
Peningkatan (%)	13,33%	2,58%	22,31%	14,93%	12,87%	Meningkat

Hasil rekapitulasi rata-rata FCE siswa perempuan dari pertemuan I sampai II menunjukkan adanya peningkatan pada masing-masing aspek, yaitu hasil (*result*) meningkat sebesar 13,33%, kemauan (*volition*) meningkat sebesar 2,58%, metode (*method*) meningkat sebesar 22,31%, dan kerjasama (*cooperation*) meningkat sebesar 14,93%. Secara keseluruhan rata-rata hasil FCE siswa perempuan meningkat sebesar 12,87%. Hal ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran PAKEM yang diberikan ternyata dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siswa perempuan kelas X SMK PGRI 1 Jombang.

Tabel 4 Rekapitulasi FCE Siswa Laki-laki

Pertemuan	Result	Volition	Method	Cooperation	Average	Interpretasi
Pertemuan 1	1,96	2,57	2,27	2,37	2,25	Kurang
Pertemuan 2	2,38	2,93	2,80	2,53	2,63	Baik
Peningkatan (%)	21,59%	14,29%	23,53%	7,04%	16,78%	Meningkat

Hasil rekapitulasi rata-rata FCE siswa laki-laki dari pertemuan I sampai II menunjukkan adanya peningkatan pada masing-masing aspek, yaitu hasil (*result*) meningkat sebesar 21,59%, kemauan (*volition*) meningkat sebesar 14,29%, metode (*method*) meningkat sebesar 23,53%, dan kerjasama (*cooperation*) meningkat sebesar 7,04%. Secara keseluruhan rata-rata hasil FCE siswa laki-laki meningkat sebesar 16,78%. Hal ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran PAKEM yang diberikan ternyata dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siswa laki-laki kelas X SMK PGRI 1 Jombang.

Tabel 5 Rekapitulasi FCE Keseluruhan Siswa

Pertemuan	Result	Volition	Method	Cooperation	Average	Interpretasi
Pertemuan 1	2,19	2,70	2,30	2,38	2,37	Sedang
Pertemuan 2	2,54	2,87	2,83	2,67	2,71	Baik
Peningkatan (%)	15,90%	6,47%	22,73%	12,20%	14,16%	Meningkat

Secara keseluruhan rekapitulasi FCE siswa (laki-laki dan perempuan) dari pertemuan I sampai II menunjukkan adanya peningkatan pada masing-masing aspek, yaitu: hasil (*result*) meningkat sebesar 15,90%, kemauan (*volition*) meningkat sebesar 6,47%, metode (*method*) meningkat sebesar 22,73%, dan kerjasama (*cooperation*) meningkat sebesar 12,20%. Secara keseluruhan rata-rata hasil FCE siswa (laki-laki dan perempuan) meningkat sebesar 14,16%. Hal ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran PAKEM yang diberikan ternyata dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siswa laki-laki dan perempuan kelas X SMK PGRI 1 Jombang.

Hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa pembelajaran model PAKEM yang diberikan pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Jombang yang diukur berdasarkan nilai *FCE* ternyata dapat dikatakan efektif.

Hasil Lembar Observasi Dikjator

Tabel 6 Hasil Rekapitulasi Pengamatan pada Masing-masing Pertemuan

No	Pertemuan	AWAL PEMBELAJARAN	PROSES PEMBELAJARAN	AKHIR PEMBELAJARAN
1	Pertemuan 1	67,79%	74,66%	77,72%
2	Pertemuan 2	70,73%	77,21%	80,95%
Average		69,26%	75,94%	79,34%
Peningkatan (%)		2,94%	2,55%	3,23%
Interpretasi		Meningkat	Meningkat	Meningkat

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa:

a. Awal Pembelajaran

Hasil pengamatan pada pertemuan 1 sebesar 67,79% dan pertemuan 2 sebesar 70,73%. Hal ini dapat dikatakan bahwa di tahap awal pembelajaran pada pertemuan 1 sampai 2 aktivitas siswa dan guru menunjukkan adanya peningkatan sebesar 2,94%.

b. Proses Pembelajaran

Hasil pengamatan pada pertemuan 1 sebesar 74,66% dan pertemuan 2 sebesar 77,21%. Hal ini dapat dikatakan bahwa tahap proses pembelajaran pada pertemuan 1 sampai 2 aktivitas siswa dan guru menunjukkan adanya peningkatan sebesar 2,55%

c. Akhir Pembelajaran

Hasil pengamatan pada pertemuan 1 sebesar 77,72% dan pertemuan 2 sebesar 80,95%. Hal ini dapat dikatakan bahwa di tahap akhir pembelajaran pada pertemuan 1 sampai 2 aktivitas siswa dan guru menunjukkan adanya

peningkatan sebesar 3,23%. Untuk lebih jelasnya lihat gambar diagram berikut.

Hasil Tes Service bolavoli

Tabel 7 Deskripsi Hasil Tes Service Bolavoli Siswa

	N	Mean	Std	Maks	Min	Peningkatan
Pretest	43	1,93	1,10	5	1	18,07%
Posttest	43	2,28	1,20	5	1	
Perubahan	43	0,35	1,07	3	-1	

Hasil tes service bolavoli siswa sebelum diberikan pembelajaran (*pre-test*) adalah: rata-rata skor sebesar 1,93; standar deviasi sebesar $\pm 1,10$; serta skor tertinggi sebesar 5 dan skor terendah sebesar 1.

Hasil tes service bolavoli siswa sesudah diberikan pembelajaran (*post-test*) adalah: rata-rata skor sebesar 2,28; standar deviasi sebesar $\pm 1,20$; serta skor tertinggi sebesar 5 dan skor terendah sebesar 1.

Perubahan skor (nilai beda) antara sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pembelajaran adalah: rata-rata perubahan sebesar 0,35; standar deviasi sebesar $\pm 1,07$; serta perubahan tertinggi sebesar 3 dan perubahan terendah sebesar -1.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ada perubahan positif dari rata-rata perolehan skor tes atau ada pengaruh sebesar 18,07% kemampuan service siswa setelah diberikan pembelajaran model PAKEM. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan model PAKEM ternyata memberikan rata-rata pengaruh keterampilan service bolavoli siswa sebesar 18,07%.

Uji Normalitas

Tabel 8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Keseluruhan Siswa	
	Pre-test	Post-test
N	43	43
Kolmogorov-Smirnov Z	1.594	1.593
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012	.012

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

1. Besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data service bolavoli *pre-test* siswa sebesar 0,012 lebih kecil 0,05. Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data *pre-test* tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal
2. Besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data service bolavoli *post-test* siswa sebesar 0,012 lebih kecil 0,05. Sesuai kriteria pengujian dapat

dikatakan bahwa data *post-test* tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal

Analisa Statistik (Uji Hipotesis)

Tabel 9 Hasil Perhitungan Uji *Wilcoxon Match Pairs Test*

Ranks				
	N	Mean Rank	Sum of Ranks	
Data Posttest	10 ^a	10.50	105.00	
- Data Pretest	17 ^b	16.06	273.00	
Ties	16 ^c			
Total	43			

a. Data Posttest < Data Pretest

b. Data Posttest > Data Pretest

c. Data Posttest = Data Pretest

Test Statistics^b

	Data Posttest - Data Pretest
Z	-2.018 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.034

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dengan mengkonsultasikan nilai Z_{hitung} dan nilai Z_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan tolak H_o karena nilai Z_{hitung} 2,018 > nilai Z_{tabel} 1,96 atau *Asymp Sig* = 0,034 < 0,05. Dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan service bolavoli sebelum dan sesudah pembelajaran model PAKEM pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Jombang. Hal ini dapat dikatakan, hipotesis yang menyatakan bahwa model pembelajaran PAKEM berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran teknik dasar service bolavoli pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Jombang telah terbukti kebenarannya.

Pencapaian Efektivitas Pembelajaran

Tabel 10 Pencapaian Efektivitas Pembelajaran Teknik Dasar Service Bolavoli

No.	Indikator	Keterangan	Kesimpulan
1	FCE Siswa	Meningkat	Efektif
2	Lembar Observasi Dikjasor	Meningkat	
3	Hasil Prestasi Service bolavoli	Meningkat	

Dari tabel di atas terlihat bahwa pembelajaran model PAKEM ternyata meningkatkan efektivitas pembelajaran teknik dasar service bolavoli pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Jombang.

Pembahasan

1. *Formative Evaluation Class* (FCE)

Skor FCE siswa perempuan pada pertemuan I sampai II secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan sebesar 12,87%. Namun begitu ada beberapa aspek yang menunjukkan peningkatan yang tinggi dan ada juga yang rendah, seperti halnya pada aspek kerjasama (*cooperation*) menunjukkan peningkatan yang paling tinggi yaitu sebesar 14,93% dan pada aspek kemauan (*volition*) menunjukkan peningkatan yang paling rendah sebesar 2,58%. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa perempuan memberikan respon yang baik pada aspek kerjasama dan kurang baik pada aspek kemauan, sehingga perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut bagi guru dalam kesempurnaan pelaksanaan pembelajaran.

Skor FCE siswa laki-laki pada pertemuan I sampai II secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan sebesar 16,78%. Namun begitu ada beberapa aspek yang menunjukkan peningkatan yang tinggi dan ada juga yang rendah, seperti halnya pada aspek metode (*method*) menunjukkan peningkatan yang paling tinggi yaitu sebesar 23,53% dan aspek kerjasama (*cooperation*) menunjukkan peningkatan yang paling rendah sebesar 7,04%. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa laki-laki memberikan respon yang baik pada aspek metode dan kurang baik pada aspek kerjasama, sehingga perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut bagi guru dalam kesempurnaan pelaksanaan pembelajaran.

Secara keseluruhan dari semua siswa skor FCE pada pertemuan I sampai II menunjukkan adanya peningkatan sebesar 14,16%. Namun begitu ada beberapa aspek yang menunjukkan peningkatan yang tinggi dan ada juga yang rendah, seperti halnya pada aspek metode (*method*) menunjukkan peningkatan yang paling tinggi yaitu sebesar 22,73% dan aspek kemauan (*volition*) menunjukkan peningkatan yang paling rendah sebesar 6,4%. Hal ini dapat dikatakan bahwa semua siswa (laki-laki dan perempuan) memberikan respon yang baik pada aspek metode dan kurang baik pada aspek kemauan, sehingga perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut bagi guru dalam kesempurnaan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengukuran dari dua pertemuan tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model PAKEM pada materi teknik dasar service bolavoli pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Jombang yang diukur pada nilai *FCE* dinyatakan efektif.

2. Lembar observasi dikjasar

Pengamatan aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran model PAKEM pada materi teknik dasar service bolavoli siswa kelas X SMK PGRI 1 Jombang yang dilakukan selama 2 kali pertemuan menunjukkan hasil peningkatan yang positif. Dimana di tahap awal pembelajaran pada pertemuan I sampai II menunjukkan adanya peningkatan sebesar 2,94%, dengan persentase rata-rata aktivitas sebesar 69,26%. Kemudian pada tahap proses pembelajaran pada pertemuan I sampai II menunjukkan adanya peningkatan sebesar 2,55%, dengan persentase rata-rata aktivitas sebesar 75,94%. Setelah itu tahap akhir pembelajaran pada pertemuan I sampai II menunjukkan adanya peningkatan sebesar 3,23%, dengan persentase rata-rata aktivitas sebesar 79,34%. Hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran teknik dasar service bolavoli dengan model PAKEM pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Jombang yang diukur pada aktivitas guru dan siswa dari tahap awal sampai tahap akhir pembelajaran dapat dinyatakan baik.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru pada setiap fase tahapan pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan dapat dinyatakan baik, dimana pada tahap awal, proses, dan akhir pembelajaran dari pertemuan I sampai II menunjukkan hasil yang baik, dengan nilai persentase aktivitas dan peningkatan menunjukkan nilai yang cenderung meningkat. Hal ini disebabkan siswa mengalami dampak positif dari pembelajaran model PAKEM sehingga aktivitas belajar siswa pada tahap awal hingga akhir tetap semangat.

3. Prestasi teknik dasar service bolavoli

Pembelajaran dengan model PAKEM ternyata dapat meningkatkan prestasi teknik dasar service bolavoli siswa. Hasil tersebut didapatkan dari hasil tes service bolavoli yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran dimana terjadi peningkatan prestasi service bolavoli sebesar 18,07%.

Dari hasil uji signifikansi (keberartian), diketahui nilai Z_{hitung} 2,018 > nilai Z_{tabel} 1,96. Dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi teknik dasar service bolavoli siswa sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran PAKEM. Hasil penelitian di atas merupakan suatu bukti bahwa pemberian pembelajaran model PAKEM ternyata berpengaruh signifikan terhadap prestasi teknik dasar service bolavoli siswa kelas X SMK PGRI 1 Jombang.

4. Efektivitas Pembelajaran

Hasil pembelajaran merupakan pencapaian efektivitas pembelajaran pada materi teknik dasar

service bolavoli dengan model PAKEM yang diukur meliputi: angket FCE siswa, lembar observasi dikjasor, prestasi service bolavoli.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran teknik dasar service bolavoli dengan pendekatan PAKEM yang diberikan pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Jombang selama 2 kali pertemuan memberikan hasil yang positif. Dimana pengukuran efektivitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan melalui: hasil angket FCE siswa dinyatakan meningkat, aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan pembelajaran dinyatakan meningkat, dan prestasi teknik dasar service bolavoli dinyatakan meningkat. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran model PAKEM berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran teknik dasar service bolavoli pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Jombang..

PENUTUP

Simpulan

Terdapat pengaruh signifikan pembelajaran model partisipatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM) terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran teknik dasar service bolavoli. Skor FCE siswa meningkat sebesar 14,16%, aktivitas siswa dan guru selama tahap pembelajaran meningkat (awal = 2,94%, proses = 2,55%, dan akhir = 3,23%), serta prestasi service bolavoli mempengaruhi sebesar 18,07%.

Saran

1. Sesuai dengan hasil penelitian maka sebaiknya pembelajaran model partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) ini dijadikan sebagai acuan bagi guru di sekolah yang lain, dalam usaha untuk mempengaruhi kualitas pembelajaran, khususnya pada materi teknik dasar service bolavoli.
2. Agar mendapatkan hasil yang lebih baik khususnya dalam pembelajaran maka, hendaknya pelaksanaan pembelajaran dilakukan dan disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa, seperti kondisi dan karakter siswa laki-laki dan perempuan, sehingga siswa dapat beraktivitas mengikuti pembelajaran sampai selesai tanpa mengalami kelelahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, T. Hani. 1999. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta : BPFE.
- Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Rusman. 2009. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yunus, M. 1992. *Olahraga Pilihan Bolavoli*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Maksum, A., (2008). *Statistik dalam Olahraga* : Universitas Negeri Surabaya.

Nur Hasan, 2005. *Petunjuk Pratis Pendidikan Jasmani*. Surabaya: University Perst.

